

**PEMBERITAAN SIKAP RASISME DONALD TRUMP TERHADAP MUSLIM  
PADA MEDIA *ONLINE REPUBLIKA.CO.ID* DAN *KOMPAS.COM*  
THE NEWS OF DONALD TRUMP RACISM OVER JERUSALEM STATUS AS  
ISRAEL CAPITAL CITY FROM *REPUBLIKA.CO.ID* AND *KOMPAS.COM***

**Iga Putri Herdilla**

**Dosen Pembimbing : Twediana Budi Hapsari, Ph. D**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul,  
Yogyakarta, 55183*

*Email: [Igaputrih@gmail.com](mailto:Igaputrih@gmail.com)*

*Email Dosen Pembimbing: [Twediana@umy.ac.id](mailto:Twediana@umy.ac.id)*

***Abstrak***

Informasi tidak hanya hadir pada media cetak ataupun elektronik seperti radio maupun televisi. Pada masa kini, media *online* menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, karena mudah dan dapat diakses dimanapun, kapanpun tanpa batas waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* pemberitaan sikap rasisme Donald Trump pada isu status Yerusalem sebagai ibu kota Israel dari media *online republika.co.id* dan *kompas.com*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis *framing* dari Zhondang Pan dan Gerald Kosicki. Hasilnya meliputi, *framing* dari *republika.co.id* yang berusaha menyajikan berita lebih mendalam dengan melihat jumlah berita yang disajikan dalam sehari. *Republika.co.id* juga menyajikan berita kedalam beberapa tema, diantaranya peristiwa, sikap penolakan, sikap dukungan dan sikap pemerintah Indonesia. Sedangkan *framing* dari *kompas.com*, isu ini bukanlah yang harus di hebohkan. Besides, framing from *kompas.com* is convincing the audiens that this issue is not the extraordinary issue. Dilihat dari jumlah berita dalam sehari *kompas.com* lebih sedikit dari yang di sajikan *Republika.co.id*. *Kompas.com* hanya menyajikan berita dalam dua tema yaitu peristiwa dan sikap pemerintah Indonesia.

Di samping itu, *republika.co.id* dalam penyajiannya berusaha bersikap netral atas keputusan sepihak dari Trump, meskipun latar belakang dari media ini adalah dari komunitas muslim. Berbeda dengan *kompas.com* yang lebih tegas menyampaikan sikap tidak setuju dengan keputusan Trump tersebut. Walaupun dalam penyajiannya *kompas.com* hanya memberitakan respon dari pemerintah Indonesia, namun berita yang disajikan *kompas.com* tetap merujuk pada sikap penolakan atas keputusan Trump.

Kata Kunci : *Framing, Berita, Media Online, Rasisme*

## ***Abstract***

Information is not only available in print or electronic media such as radio or television. Nowadays, online media is becoming part of everyday life because it is easy and accessible anywhere, anytime, without any time limit. This study aimed to describe the framing of Donald Trump racism over Jerusalem status as Israel Capital City from *republika.co.id* and *kompas.com*.

This research used a qualitative approach using the framing analysis method from Zhondang Pan and Gerald Kosicki. The results revealed that *republika.co.id* tried to present more detailed news by looking at the amount of news in a day. *Republika.co.id* also presented news on various topics, including events, rejection and support department, and special department from the Indonesian government. Besides, *kompas.com* tried to frame that this issue is not the extraordinary issue. *Kompas.com* also served less than the *Republika.co.id* from the number of news in a day. *Kompas.com* only presented news on two topics of events and attitudes of the Indonesian government. On another side, *republika.co.id* tried to present the neutral reporting over the Trump's unilateral decision, even though this media is the representation from Muslim community. In contrast, *kompas.com* presented the disagreement over Trump's decision decisively. Although *kompas.com* only reported the response from Indonesia government, but it still refers to the department of Trump's decision rejection.

Keywords: Framing, News, Online Media, Racism

## **PENDAHULUAN**

Media adalah sarana untuk menyebarkan pesan dari komunikator kepada khalayak umum.<sup>1</sup> Di era globalisasi saat ini, kehadiran media massa sangat dirasakan manfaatnya bagi sejumlah masyarakat. Semua hal tanpa batas pada saat ini dapat dijadikan sebuah berita. Segala sesuatu dapat diakses melalui media massa. Media yang kerap digunakan oleh masyarakat umum ialah media *online*. Saat ini tidak ada hal yang menjadi tabu bagi media untuk memberitakannya.

---

<sup>1</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. (Yogyakarta: Penerbit LkiS 2002), Cet. 1, hal. 25

Di era seperti saat ini, menjadi sebuah candu bagi masyarakat. Suatu informasi menjadi suatu hal yang sangat penting.<sup>2</sup> Keakuratan, kecepatan, dan juga menariknya suatu berita menjadi tuntutan para masyarakat pada saat ini. Di Indonesia media jurnalistik *online* pertama kali muncul pada tahun Agustus 1994. Lalu pada tahun 1998 media jurnalistik *online* ini mengalami perkembangan, berita yang ditulis dapat cepat sampai kepada pembaca tanpa harus menunggu cetak dan keputusan editor terlebih dahulu.

President terpilih Amerika Serikat (AS) Donald Trump membuat sebuah kebijakan yang ia cetuskan dianggap radikal dan juga memojokan Islam. Seperti kebijakan pelarangan masuk warga Amerika Serikat (AS) maupun warga luar AS yang berstatus muslim, untuk memasuki wilayah AS. Trump beralih kebijakan awal pasca terpilihnya ia sebagai Presiden untuk mengamankan Amerika Serikat dari serangan teroris.<sup>3</sup> Kebijakan tersebut memberikan kesan bahwa kasus terorisme di dalangi oleh Islam. Kemudian keputusan Trump memindahkan kedutaan Amerika Serikat ke Yerusalem dan mengakuinya sebagai Ibu Kota Israel. Keputusan mendapat kecaman dan polemik di seluruh dunia karena dianggap memperparah konflik yang terjadi pada Israel dan Palestina. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan pembungkahan terhadap media online. Pembungkahan yang dimaksud oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana sebuah media mengemas berita tersebut, sehingga dapat diketahui apakah suatu berita itu memihak ataupun berimbang.

Adapun manfaat penelitian adalah Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian komunikasi massa dan etika jurnalistik, khususnya pada studi analisis framing pemberitaan media massa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi wartawan maupun pembuat kebijakan media *online* khususnya media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com*. Agar dalam menyusun berita yang akan disampaikan dan kesesuaian ideologi yang dianut.

---

<sup>2</sup> Ana Maria, Gaio Mondry dan Carmia Diahloka, *Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik KPK VS POLRI di vivanews.co.id dan detiknews.com (Malang: Jurnal 2015) Vol. 4, No. 3.*

<sup>3</sup> Berita pelarangan muslim memasuki Amerika Serikat diakses [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/12/151208\\_dunia\\_amerika\\_trump\\_muslim](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/12/151208_dunia_amerika_trump_muslim) pada 2 Mei 2018 14.05 WIB

Sebelumnya terdapat penelitian sejenis yang dilakukan oleh Kholifatul Fauziah dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Sikap Barack Hussein Obama Terhadap Konflik Palestina-Israel Pada Surat Kabar Harian Republika dan Kompas*<sup>4</sup>. Kemudian penelitian yang dilakukan Bobby Tidora dengan judul penelitian *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD Jakarta Di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)*<sup>5</sup>. Kemudian penelitian oleh Gema Mawardi dengan judul *Pembingkajian Berita Media Online ( Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011)*. Lalu penelitian oleh Restu Kemala dengan judul *Pemberitaan Kedatangan Raja Salman ke Indonesia ( Analisis Framing Terhadap Berita Hoax di Media Online Detik.com dan Okezone.com)*. Serta penelitian dari Quartin Qonita Qurrota'yun dengan judul penelitian *Analisis Framing Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Kasus Bom Thamrin Pada Pemberitaan Media Asing Online CNN (Cable News Network) CNN.com Periode Januari 2016*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pembentukan teori berdasarkan data lapangan atau teori induktif.<sup>6</sup> Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggalang atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita.

---

<sup>4</sup>Kholifatul Fauziah. 2009. *Analisis Framing Pemberitaan Sikap Barack Hussein Obama Terhadap Konflik Palestina-Israel Pada Surat Kabar Harian Republika dan Kompas*. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

<sup>5</sup> Bobby Tidora. 2016. *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD Jakarta Di Media Online ( Analisis Framing Pada Media Online Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)* (Lampung : Universitas Lampung) diakses di [digilib.unila.ac.id/22539/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf](http://digilib.unila.ac.id/22539/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf) pada: 26 Februari 2017 pukul 13.32 WIB

<sup>6</sup> Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal.48

Paradigma kontruksionis menganggap pembuatan teks berita sebagai pengarah pola pikir para pembaca. Pertanyaan utama dari paradigma suatu kontruksi pemberitaan adalah bagaimana peristiwa atau realitas dikontruksi, dan dengan cara apa kontruksi itu terbentuk<sup>7</sup>

Penelitian ini, peneliti mengamati teks-teks berita yang disajikan oleh media *online republika.co.id* dan *kompas.com* dengan menganalisisnya menggunakan analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pengumpulan data tentang sikap rasisme Donald Trump terhadap Muslim pada media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* dengan cara mengcopy file dari *website* media online dan *screenshot* tampilan judul dalam berita tersebut. Serta mengakses media *online Republika.co.id* dan *Kompas.com* guna mencari data yang diperlukan dalam melengkapi hasil penelitian dengan fokus berita mengenai *rasisme* terhadap muslim khususnya pada kasus pemindahan kedutaan Amerika Serikat ke Yerusalem dan mengakuinya sebagai ibu kota Israel pada tanggal 7 Desember 2017. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep dasar *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teori ini menggunakan empat struktur yang diamati, yaitu *Sintaksis*, *Skrip*, *Tematik* dan *Retoris*.

**Tabel 1.**  
**Teori Analisis *Framing* Zhondang Pan dan Gerald Kosicki**

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Yang Diamati</b>
<b><i>SISTAKSIS</i></b> Cara wartawan menyusun kata atau fakta	Skema Berita	Latar Informasi, Headline, lead, sumber, kutipan, pernyataan, penutup
<b><i>SKRIP</i></b> Cara wartawan menceritakan fakta	Kelengkapan berita	5W+ 1H ( WHAT, WHO, WHERE, WHEN, WHY + HOW)
<b><i>TEMATIK</i></b> Cara wartawan menuliskan fakta dan cara pandangnya atas peristiwa	Detail, Bentuk kalimat, Kohorensi dan Kata ganti kalimat	Paragraf, kalimat, porposisi, hubungan antar tiap kalimat

<sup>7</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. (Yogyakarta: Penerbit LkiS 2002), Cet. 4, hal. 43

<p><b>RETORIS</b>  Cara wartawan menekankan fakta sebagai arti tertentu dalam berita bukan hanya pendukung kalimat.<sup>8</sup></p>	<p>Leksikon, Metafora, Grafis.</p>	<p>Idiom, Kata, Gambar/foto dan grafik.</p>
---	------------------------------------	---

*Sumber: Dalam buku Analisis Framing (kontruksi, ideologi, dan politik media) oleh Eriyanto.*

Setiap media tentunya memiliki tema dalam penulisan berita mereka. Walaupun berita tersebut telah masuk dalam kriteria yang peneliti maksudkan, tetapi pasti terdapat beberapa berita yang masih dalam garis besar atau tema yang sama. Maka dari itu, peneliti akan mengambil satu judul dari masing-masing tema, tetapi tetap sesuai dengan klasifikasi kriteria yang diberikan peneliti sebelumnya yaitu *Interpretative news*. Penentuan tema, peneliti mengambil garis besar dari keseluruhan berita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Berita**

Media Online *Republika.co.id* menyajikan berita tentang sikap rasisme Donald Trump terhadap muslim, pada pemberitaan yerusalem sebagai ibukota Israel berjumlah 71 teks berita. Secara garis besar, *Republika.co.id* lebih mengangkat opini news ketimbang jenis berita yang lain. Kemudian untuk memudahkan dalam menganalisa teks berita, peneliti memberikan klasifikasi atau ketentuan berita yang akan diteliti.

Sedangkan media online *Kompas.com* menyajikan berita tentang sikap rasisme Donald Trump terhadap muslim, pada pemberitaan Yerusalem sebagai ibukota Israel berjumlah 16 teks berita. Secara garis besar, *kompas.com* mengangkat berita dalam negeri dengan mengembangkan peristiwa maupun reaksi dari pemerintah Indonesia sendiri. Peneliti akan meneliti berita dengan klasifikasi sesuai yang dijelaskan pada metodologi penelitian yaitu, jenis berita *Interpretative news*.

Adapun beberapa berita yang termasuk golongan *interpretative news* dalam *republika.co.id* dan *kompas.com* digolongkan kedalam beberapa tema diantaranya, peristiwa, sikap dukungan, sikap penolakan dan sikap pemerintah Indonesia. Dengan

---

<sup>8</sup> *Ibid.* hal 295

klasifikasi yang peneliti berikan dan tema sajian, peneliti memilih satu dari setiap tema yang sesuai dengan klasifikasi yang peneliti berikan sebelumnya.

Dikarenakan hal tersebut sudah dapat mewakili setiap klasifikasi dan tema yang peneliti terapkan. Sehingga dengan mengambil satu judul dari masing-masing tema sudah dapat dijadikan objek perbandingan. Adapun rincian berita yang peneliti pilih sebagai objek penelitian sesuai tema dan klasifikasi sebagai berikut:

**Table 2.**  
**Berita yang akan dianalisa dari *republika.co.id***

No.	Tema	Judul
1.	Peristiwa	Trump Yerusalem Ibu Kota Israel Untuk Perdamaian
2.	Sikap Penolakan	Abbas Berikrar Yerusalem Timur Ibu Kota Abadi Palestina
3.	Sikap Dukungan	Natanyahu Yerusalem Ibu Kota Yahudi Selama 3000 Tahun
4.	Sikap Pemerintah Indonesia	Jokowi Kecam Pengakuan Sepihak AS Terkait Yerusalem

**Table 3.**  
**Berita yang akan dianalisa dari *Kompas.com***

No	Tema	Judul
1.	Peristiwa	Rapat Paripurna DPR Diwarnai Kecaman terhadap Pengakuan Sepihak AS atas Yerusalem
2.	Sikap Penolakan	Tidak ada berita
3.	Sikap Dukungan	Tidak ada berita
4	Sikap Pemerintah Indonesia	Jokowi Indonesia Mengecam Pengakuan Sepihak AS

## **B. Framing *Republika.co.id***

Dari keempat berita yang disajikan oleh *republika.co.id* dapat diketahui bahwa pada struktur sintaksis, *republika.co.id* lebih sering menggunakan *headline* dan *lead* untuk membingkai berita. *Republika.co.id* dalam setiap pemberitaannya hanya menggunakan satu orang narasumber. Seperti pada berita bertema peristiwa dengan judul “Trump Yerusalem Ibu Kota Israel Untuk Perdamaian”.

**Tabel 4**  
**Struktur Sintaksis Berita 1 *Republika.co.id***

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Trump: Yerusalem Ibu Kota Israel Untuk Perdamaian
Lead	Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, akhirnya secara resmi mengakui Yerusalem sebagai ibukota Israel. Hal ini disampaikannya di Gedung Putih, Washington DC, Rabu (6/12) waktu setempat atau Kamis (7/12) WIB.
Latar Informasi	Pengakuan secara resmi oleh Trump atas Yerusalem
Kutipan Sumber Pernyataan atau Opini	Presiden Amerika Serikat Donald Trump dilansir dari <i>The New York News</i>
Penutup	Dalam penutup hanya menjelaskan secara singkat kecaman dari berbagai pihak atas keputusan Trump.

Secara keseluruhan, *republika.co.id* menyatakan penolakannya pada keputusan sepihak Donald Trump atas status Yerusalem. Karna secara psikologis, kedekatan emosi yang ditunjukkan oleh *republika.co.id* sesuai dengan visi yaitu terdapat kata muslim, hal ini menggambarkan bahwa *republika.co.id* ingin berempati terhadap peristiwa yang menimpa sesama muslim di Palestina. Tetapi dalam penyajiannya *republika.co.id* bersikap netral dengan menambahkan kutipan pernyataan dari pihak yang berlawanan dengan isi berita secara keseluruhan. Hal ini tergambar pada misi *republika.co.id* yaitu beradab, maju dan cerdas. Sebagai media muslim haruslah memiliki adab dan berfikiran maju serta cerdas dalam memberitakan suatu peristiwa. Tidak harus berat sisi sebelah dalam memberitakan, dan haruslah bersikap netral dalam penyajiannya. *Republika.co.id* juga sering menambahkan kutipan berita dari media asing, teknik pengutipan ini disebut dengan teknik *parafrase*.

Selanjutnya pada struktur skrip, *republika.co.id* dalam penulisannya tidak terlalu memperhatikan kelengkapan unsur penulisan berita 5W+1H. seperti pada



berita bertema sikap dukungan dengan judul “Natanyahu Yerusalem Ibu Kota Yahudi Selama 3000 Tahun”. Sehingga berita yang disajikan tidaklah lengkap atau cacat. Ketidaklengkapan tersebut dapat membuat pertanyaan baru bagi para pembaca.

**Tabel 5**  
**Struktur Skrip Berita 3 *Republika.co.id***

<b>Skrip</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
What	Dukungan dari Israel
Where	Tidak dicantumkan dalam teks
Who	Perdana Menteri Isreal Netanyahu Presiden Israel Reuyen Riylin
Why	Dukungan kepada Donald Trump atas status pengakuan Yerusalem sebagai ibukota Israel.
When	7 Desember 2017
How	Tidak dicantumkan dalam teks

Secara struktur tematik, tema yang disajikan oleh *republika.co.id* sangat beragam, hal ini dimaksudkan untuk membangun opini pembaca bahwa *republika.co.id* lebih mendetail dan mendalam dalam penyajiannya. Selain itu secara sosiologis para pembaca dari *republika.co.id* sebagian besar adalah muslim dikarenakan media ini adalah media muslim. Sehingga mempengaruhi beragamnya tema yang disajikan. Hal tersebut terlihat pada visi *republika.co.id* terdapatnya kata muslim. Disini dapat diartikan bahwa *republika.co.id* lebih mendalam dalam memberitakat terkait muslim dunia, tetapi tetap menjadi media muslim yang professional dengan bersikap netral dalam pemberitaannya.

Kemudian, pada struktur retorik *republika.co.id* hanya menampilkan satu buah foto atau gambar, dan lebih sering menggunakan penekanan kata atau kata ganti. Seperti contoh pada berita bertema sikap pemerintah Indonesia dengan judul berita “Jokowi Kecam Pengakuan Sepihak AS Terkait Yerusalem”. *Republika.co.id* menggunakan satu buah foto yaitu Presiden Joko Widodo dan menggunakan kata “kecam” sebagai kata ganti penolakan atas tindakan Amerika Serikat.

**Gambar 1 .  
Presiden Joko Widodo dalam Bali *Democracy Forum***



**C. Framing Kompas.com**

Kompas.com pada struktur sintaksis dalam meringkas berita menggunakan *headline*, *lead* dan kutipan sumber. Kompas.com menyajikan narasumber lebih dari satu, hal ini dimaksudkan untuk memperkuat argument dari narasumber sebelumnya. Seperti contoh pada berita bertema peristiwa dengan judul berita “Rapat Paripurna DPR Diwarnai Kecaman terhadap Pengakuan Sepihak AS atas Yerusalem”

**Tabel 6  
Struktur Sintaksis Berita 1 Kompas.com**

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Rapat Paripurna DPR Diwarnai Kecaman terhadap Pengakuan Sepihak AS atas Yerusalem
Lead	Rapat paripurna Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Kamis (7/12/2017) diwarnai interupsi sejumlah fraksi terkait pengakuan sepihak Amerika Serikat terhadap Yerusalem.
Latar Informasi	Dalam rapat paripurna, sikap kecaman dari anggota DPR atas tindakan sepihak Amerika Serikat (AS)

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Kutipan Sumber Pernyataan atau Opini	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Reni Marlinawati - Ketua Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP)</li> <li>- Aria Bima - Juru Bicara Fraksi PDI Perjuangan</li> <li>- Sukamta - Sekretaris Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)</li> <li>- Fadli Zon - Wakil Ketua DPR RI</li> </ul>
Penutup	Pada bagian penutup untuk kesekian kalinya <i>kompas.com</i> memberitakan kutipan pernyataan dari Donald Trump dan respon dari Indonesia atas keputusan Trump tersebut.

Secara psikologis pemberitaan menggunakan lebih dari satu narasumber mencerminkan misi pada kalimat informasi terpercaya, mengartikan bahwa *kompas.com* ingin memberikan informasi terpercaya dengan menyajikan lebih dari satu narasumber yang membuat sebuah pernyataan sebelumnya diperkuat dengan pernyataan selanjutnya. Pada bagian penutup *kompas.com* selalu menggunakan kutipan yang sama disetiap beritanya, hal ini dimaksudkan untuk mereshfresh kembali para pembaca tentang isu apa yang sedang terjadi sebelumnya. *Kompas.com* berusaha bersikap netral dalam memberitakan, tetapi secara garis besar menunjukkan sikap penolakannya atas keputusan Trump melalui perspektif pemerintah Indonesia. Meskipun *kompas.com* bukan media muslim tetapi secara psikologis tercermin dalam visi mereka yaitu menjunjung tinggi nilai dan azas kemanusiaan. Sehingga *kompas.com* ingin menunjukkan sikap penolakannya atas keputusan Trump, hanya saja melalui perspektif dari pemerintah Indonesia.

Secara struktur skrip, *kompas.com* sudah memenuhi kelengkapan unsur dalam penulisan berita. Kelengkapan unsur 5W+1H ini menjadikan *Kompas.com* sebagai media yang menjaga nilai berita tetap memiliki kelengkapan. Karena ketidaklengkapan tersebut dapat membuat pertanyaan baru bagi para pembaca. Seperti contoh pada berita bertemakan peristiwa dengan judul “Rapat Paripurna DPR

Diwarnai Kecaman terhadap Pengakuan Sepihak AS atas Yerusalem” terlihat kelengkapan dari unsur 5W+1H.

**Tabel 7**  
**Struktur Skrip pada Berita 1 *kompas.com***

<b>Skrip</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
What	Suasana rapat paripurna DPR, diwarnai dengan berbagai gagasan yang disampaikan para anggota DPR dari berbagai fraksi
Where	Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta
Who	Peserta rapat paripurana DPR DI
Why	Memberikan reaksi keras terhadap pengakuan sepihak Amerika Serikat
When	7 Desember 2017
How	Dalam rapat paripurna DPR RI

Struktur tematik, *kompas.com* menyajikan dua tema yaitu peristiwa dan sikap pemerintah Indonesia. Tetapi dari kedua tema tersebut secara keseluruhan hanya dari dalam negeri. Tidak adanya berita bertema sikap penolakan dan sikap dukungan yang dimaksud disini adalah, sikap penolakan dan sikap dukungan dari pemerintah luar Indonesia. Secara keseluruhan berita yang disajikan oleh *kompas.com* memiliki satu garis besar yaitu sikap pemerintah Indonesia. Seperti yang diketahui, secara sosiologis media *kompas.com* adalah salah satu media yang lebih sering memberitakan dan mengkritisi seputar pemerintahan Indonesia. *Kompas.com* juga bekerja sama dengan MPR RI yang membuat penyajian berita dari *Kompas.com* lebih mengarah pada sikap pemerintah Indonesia.

Kemudian pada struktur retorik, *kompas.com* hanya menampilkan satu gambar atau foto pada setiap beritanya, dan lebih sering menggunakan penekanan kata di setiap paragrafnya. Seperti pada berita bertema sikap pemerintah Indonesia yang berjudul “Jokowi: Indonesia Mengecam Pengakuan Sepihak AS.” Setiap paragraph yang disajikan terdapat kutipan dari Presiden Joko Widodo mengecam aksi AS tersebut.



dalam memberitakan isu atas pengakuan sepihak Amerika Serikat tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa media *Republika.co.id* juga ikut menanggapi dan memberikan reaksinya atas isu tersebut. Dengan cara gencarnya memberitakan terkait isu status Yerusalem, *republika.co.id* ingin membuat opini pembaca bahwa mereka sangatlah berpihak kepada Palestina.

Berbeda dengan *kompas.com* yang dalam sehari hanya menyajikan 16 berita. *Kompas.com* yang merupakan media komersial, menjadikan media *kompas.com* tidak terlalu fokus dalam menerbitkan berita mengenai Donald Trump akan tetapi melihat dari prespektif yang lebih luas, seperti sektor ekonomi hubungan bilateral antar negara, sikap pemerintah Indonesia dan lain-lain. Terkait isu status Yerusalem. *Kompas.com* lebih menekankan berita dari dalam negeri. *Kompas.com* lebih tertarik membuat frame sikap dari Indonesia sendiri atas isu tersebut.

Uraian sintaksis pada *republika.co.id* maupun *kompas.com* memenuhi segala unsur seperti, *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Pada kutipan sumber atau narasumber, *kompas.com* menggunakan lebih dari satu narasumber. Hal ini menggambarkan misi pada media yaitu menjadi media yang terpercaya, sehingga penggunaan lebih dari satu narasumber dimaksudkan untuk memperkuat isi berita yang disajikan. Kemudian pada bagian penutup, *kompas.com* lebih sering menggunakan isi yang sama, dengan arti lain setiap berita yang disajikan *kompas.com* memiliki akhir penutup yang sama. Secara psikologis, *kompas.com* mencerminkan misinya, yaitu menjadi nomor satu dari segala usaha diantara usaha lainnya yang sejenis dalam kelas yang sama. Hal ini menandakan bahwa *kompas.com* ingin menjadi media nomor satu dalam memberitakan dan yang tercepat dalam penyajiannya.

Dari struktur skrip, karena kriteria peneliti ingin menganalisa berita yang memiliki kelengkapan 5W+1H, kedua media ini memenuhi kelengkapan yang menjadi menu wajib dalam pembuatan skema berita. Kelengkapan terlihat dari kejelasan tentang apa yang dibicarakan dalam berita, siapa yang menjadi narasumber atau dalang dalam peristiwa tersebut. Kapan dan dimana terjadinya peristiwa itu, mengapa dapat terjadi peristiwa itu dan bagaimana jalan dari

peristiwa tersebut. Tetapi pada *republika.co.id* ada berita yang kurang lengkap dalam menyajikan unsur *where* dan *how*. Dengan ketidaklengkapan unsur berita fakta yang dihadirkan pun tidaklah lengkap dan membuat berita tersebut cacat, hal ini diketahui dapat membuat pertanyaan baru bagi para pembaca.

Dari struktur tematik, peneliti membagi secara keseluruhan tema apa saja yang disajikan oleh kedua media. Karena peneliti menentukan kriteria yang akan diteliti bertujuan memudahkan dalam penelitian, tetapi terdapat tema besar dalam berita yang disajikan oleh kedua media. *Republika.co.id* membuat berita dengan tema peristiwa, sikap penolakan, sikap dukungan dan sikap dari pemerintah itu sendiri. Keberagaman tema yang disajikan *republika.co.id* menunjukkan sikap psikologis dari media yang tergambar pada visi dan misi. Sebagai media yang memiliki visi muslim, modern, kebanggaan, kerakyatan, serta misi cerdas, beradab dan maju, sudah sepantasnya *republika.co.id* memberikan tema yang sangat beragam dalam penyajian berita terakit Yerusalem, mengingat berita ini berkaitan dengan warga muslim yang ada di Palestina yang merasa terdiskriminatif oleh sikap Amerika Serikat.

Sedangkan, pada *kompas.com* ada dua tema yaitu peristiwa dan sikap dari pemerintah Indonesia. *Kompas.com* lebih banyak menyajikan berita dari dalam negeri. Hal ini menggambarkan *Kompas.com* ingin membuat *framing* dengan menampilkan upaya dari pemerintah Indonesia, dikarenakan *Kompas.com* adalah situs berita yang berada di Indonesia. Dengan cara penyajian hanya dalam satu sudut pandang atau satu pihak yaitu tentang respon dari pemerintah Indonesia, hal ini menggiring opini bahwa *kompas.com* ingin memperlihatkan kepada pembaca jika pemerintah Indonesia menyatakan keberpihakannya yang menentang keputusan sepihak dari Presiden Amerika Donald Trump. Alasan lain *kompas.com* memberitakan seputar sikap pemerintah Indonesia adalah dikarenakan dukungan dari MPR RI.

Dari struktur retorik, penggunaan kata kedua media memiliki kesamaan yaitu penekanan dengan mengganti beberapa kata dalam headline, hal ini di gunakan untuk menarik minat pembaca. Kedua media sama-sama menggunakan foto

sebagai penekanan dalam isi berita. Kedua media memiliki kesamaan dalam memberikan foto, yaitu hanya meletakkan satu foto dalam setiap beritanya.

**Tabel 8**  
**Perbandingan *Republika.co.id* dengan *Kompas.com***

<b>Unsur Berita</b>	<b><i>Republika.co.id</i></b>	<b><i>Kompas.com</i></b>
Sintaksis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Headline</i> dan <i>lead</i> digunakan media untuk membingkai</li> <li>- Menggunakan satu narasumber</li> <li>- Menambahkan kutipan pernyataan dari pihak berlawanan dengan isi berita keseluruhan pada bagian penutup</li> <li>- Media berusaha bersikap netral</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Headline, lead</i> dan kutipan sumber untuk membingkai berita</li> <li>- Media berusaha bersikap netral tetapi secara garis besar media menunjukkan sikap penolakan atas AS dengan melalui satu perspektif yaitu pemerintah Indonesia</li> <li>- Penggunaan kutipan yang sama disetiap beritanya pada bagian penutup</li> </ul>
Skrip	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Unsur dalam penelitian tidak lengkap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kelengkapan unsur skrip sudah lengkap dan mewakili isi berita keseluruhan</li> </ul>
Tematik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tema yang disajikan beragam, tidak hanya dari satu perspektif saja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tema besar secara keseluruhan hanya mengambil dari perspektif pemerintah Indonesia</li> </ul>
Retoris	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Satu berita hanya menggunakan satu foto</li> <li>- Lebih sering menggunakan penekanan kata atau kata ganti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Satu berita hanya menggunakan satu foto</li> <li>- Menggunakan penekanan kata</li> </ul>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat kesimpulan dalam perbandingan analisis berita pada media *republika.co.id* dan *kompas.com* yang menjadi fokus penelitian yaitu, reaksi dari kedua media terhadap pemberitaan keputusan AS atas status Yerusalem. Dari keseluruhan pemberitaan pada *republika.co.id* dan *kompas.com* dari keempat



unsur framing dapat diketahui bahwa *kompas.com* lebih tegas dalam penolakan atas keputusan sepihak AS dibandingkan *republika.co.id*. Hal ini ditunjukkan melalui cara *kompas.com* dalam menyajikan berita sikap penolakan dari pemerintah Indonesia. *Kompas.com* bukanlah media muslim, sehingga dalam penyajiannya terbatas akan pemberitaan terkait Yerusalem, tetapi secara psikologis *kompas.com* mencerminkan visi mereka yaitu menjunjung tinggi nilai dan azas kemanusiaan. *Kompas.com* menggambarkan sikap penolakannya terhadap keputusan sepihak Trump, tetapi melalui perspektif pemerintah Indonesia saja. Berbeda dengan *Republika.co.id* yang berusaha netral walaupun dari jumlah berita yang disajikan lebih banyak dibandingkan *kompas.com*. *Republika.co.id* menyajikan berita bukan hanya berita dari Indonesia melainkan juga dari negara lain. Secara psikologis *republika.co.id* menolak tindakan diskriminatif oleh Trump atas Palestina, akan tetapi secara sosiologis *republika.co.id* bersikap netral karena tercermin dalam visi misi yaitu menjadi media muslim yang professional. *Republika.co.id* berusaha tidak memperlihatkan sikap penolakannya dengan cara penyajian berita yang netral.

Meskipun *republika.co.id* dilihat dari latar belakang media yang berbasiskan muslim, tetapi dalam penyajiannya *republika.co.id* berusaha menyajikan berita secara netral dengan menambahkan kutipan yang kontra dengan isi berita keseluruhan. Sedangkan *Kompas.com* lebih tegas dalam sikap penolakan tetapi hanya dari perspektif pemerintah Indonesia. Meskipun dalam penulisan berita, wartawan menambahkan kutipan yang sama persis dengan berita-berita sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk merefresh ulang pembaca tentang isu apa yang terjadi sebelumnya. Dengan demikian penyajian berita *kompas.com* tetap merujuk pada sikap penolakan atas keputusan Trump.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)*. Yogyakarta: LKiS.
- Gita, Filosa dan Fajar, 2014. *Komunikasi Multikultur*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Hoeta, A.M, 2002. *Teori Komunikasi*. Jakarta: IISIP Jakarta.
- Ismail, Nawari.2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Junaedi, Fajar.2007. *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Santusta
- Koentjaraningrat, 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia
- Liliwer, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik*. Yogyakarta: LKiS.
- Mcquail, Denis. 1991. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosdakarya.
- Shoelhi, Mohammad. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

### Referensi Jurnal:

- Atmadja, Xena Levina. 2014. *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online*. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya. Vol 2. No 1.
- Flora, Elina. 2014. *Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014-2019 pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim*. *E-Journal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*.
- Gaio, Ana Maria Sarmiento, Mondry, dan Carmia Diahloka. 2015. *Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik KPK VS Polri di Vivanews.co.id dan Detiknews.com*. Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi. ISSN. 2442-6962.
- Hermawati, Tanti. 2007. *Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender*. *Jurnal Komunikasi Massa* Vol. 1 No 1.

- Juditha, Christiany. 2015. *Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makasar*. Makasar: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika. Vol 12, NO 1.
- Najwan, Johni. 2009. *Konflik Antar Budaya dan Antar Etnis di Indonesia Serta Alternatif Penyelesaiannya*. Jambi: Jurnal Hukum no Edisi Khusus vol. 16.
- Pratama, Daniel Surya Andi. 2016. *Representasi Rasisme Dalam Film Cadillac Record*. Surabaya: Universitas Kristen Petra Jurnal E-Komunikasi. Vol 4. No1.
- Sutopo, Oki Rahadianto. 2016. *Rasisme dan Marginalisasi dalam Sejarah Sosiologi Amerika*. Jakarta: LabSosio, Pusat Kajian Sosiologi FISIP-UI. E-ISSN: 2460-8165.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- William, May E. 2004. *Racism*. United States of America: Greenhaven Press. ISBN 0-7377-1630-4.
- Yufandar, Berril Theo. 2016. *Representasi Ras Kulit Hitam dan Kulit Putih dalam Film "The Avenger"*. Surabaya: Universitas Kristen Petra. Jurnal E-Komunikas. Vol 4. No 1.

### **Referensi Skripsi:**

- Fauziah, Kholifatul. 2009. Analisis Framing Pemberitaan Sikap Barack Hussein Obama Terhadap Konflik Palestina-Israel Pada Surat Kabar Harian Republika dan Kompas. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kemala, Restu. 2017. Pemberitaan Kedatangan Raja Salman Ke Indonesia ( Analisis Framing Terhadap Berita Hoax di Media Online *Detik.com* dan *Okezone.com*). Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mawardi, Gema. 2012. Pembingkai Berita Media Online ( Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di *mediaindonesia.com* dan *vivanews.com* Tanggal 7 September 2011). Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Indonesia.
- Tridora, Bobby. 2016. Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD Jakarta Di Media Online ( Analisis Framing Pada Media Online Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015). Lampung: Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Lampung.

Qurrotaa'yun , Quartin Qonita. 2017. Analisis Framing Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Kasus Bom Thamrin Pada Pemberitaan Media Asing Online CNN (Cable News Network) CNN.com Periode Januari 2016. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

**Internet:**

Margianto, J. Heru. Asep Syaefullah. *Media Online: Pembaca, Laba dan Etika*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen Indonesia diakses di [https://aji.or.id/upload/article\\_doc/Media\\_Online.pdf](https://aji.or.id/upload/article_doc/Media_Online.pdf) pada 14 Maret 2017 pukul 22.42 WIB.

<http://journal.ui.ac.id> diakses pada 14 Maret 2017 pukul 22.35 WIB

<http://pakar.komunikasi.com/fungsi-media-massa&hl=id-ID>

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net> diakses pada 14 Maret 2017 pukul 22.35 WIB

<http://bbc.com>

<http://kompas.com>

<http://www.republika.co.id>

Jenis-jenis Berita diakses di <http://www.komunikasipraktis.com/2015/04/jenis-jenis-berita-straight-news-hingga.html> pada 20 April 2018 pukul 10.39 WIB

Pengertian Media Massa serta Karakter, Jenis, dan Fungsinya diakses di <http://romeltea.com/media-massa-makna-karakter-jenis-dan-fungsi/> pada 14 Maret 2017 pukul 22.47 WIB

Pengertian Tinjauan Pustaka Beserta Manfaat Tinjauan Pustaka Menurut Ahli di akses di <http://www.indonesiastudent.com/pengertian-tinjauan-pustaka-beserta-manfaat-tinjauan-pustaka-menurut-ahli/> pada 14 Maret 2017 pukul 22.37 WIB

Perkembangan Media Jurnalistik diakses pada <http://kompasiana.com> tanggal 26 February 2017 pukul 20.40 WIB

RASISME (ARTIKEL RINGKAS) diakses di <https://www.usmmm.org> pada 15 Maret pukul: 22.30 WIB

Sejarah Rasisme diakses di <http://unesdoc.unesco.org> pada 14 Maret 2017 pukul 22.30 WIB.